

.....  
**PENERAPAN MODEL PJBL DENGAN TEORI BRUNER DALAM MATERI BANGUN DATAR KELAS 1 SD**

Oleh

Abu Fitroh Firmansyah<sup>1</sup>, Arifa Ramadhani<sup>2</sup>, Devi Fitriyani<sup>3</sup>, Dewi Lokasari<sup>4</sup>,  
Junita Dewi Fransiska<sup>5</sup>, Triana Solikhah<sup>6</sup>, Trimurtini<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan PGSD, Universitas Negeri Semarang

Gedung H, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229, Telp. (024) 86008700 Ext. 010

Email: <sup>1</sup>[affirman12@students.unnes.ac.id](mailto:affirman12@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[arifadhani26@students.unnes.ac.id](mailto:arifadhani26@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[devifitriyani12@students.unnes.ac.id](mailto:devifitriyani12@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[dewilokasari@students.unnes.ac.id](mailto:dewilokasari@students.unnes.ac.id),

<sup>5</sup>[jnitadwfrans@students.unnes.ac.id](mailto:jnitadwfrans@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[trianat668@students.unnes.ac.id](mailto:trianat668@students.unnes.ac.id),

<sup>7</sup>[trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id](mailto:trimurtinipgsd@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika materi bentuk bangun datar dengan model PjBL yang mengintegrasikan teori belajar Bruner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas IA di Sekolah Dasar Negeri Tambangan 02, Semarang, Jawa Tengah. Jumlah siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1A diperoleh informasi bahwa anak kelas 1A mempunyai karakteristik yang aktif dan cenderung sulit dikondisikan. Selain itu, masih terdapat banyak siswa yang merasa bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai yang diperoleh mengalami peningkatan, rata-rata nilai pretest adalah 86,8. Sedangkan, saat posttest rata-rata naik menjadi 95,2. Dengan demikian, terbukti bahwa melalui penerapan model PjBL dengan mengintegrasikan Teori Bruner mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas I SD mengenai konsep bentuk bangun datar.

**Kata Kunci: PjBL, Teori Bruner, Bangun Datar**

**PENDAHULUAN**

Menurut Arsyad (2013) dalam Aditya (2021) memaparkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terus berlangsung sepanjang kehidupan suatu individu. Sebuah indikasi bahwa seseorang telah memperoleh pengetahuan adalah melalui perubahan perilaku yang dapat dipicu oleh perkembangan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap individu tersebut. Menurut Heruman (2013) dalam Aditya (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika sendiri merupakan upaya seorang siswa untuk memahami dan meresapi konsep-konsep matematika. Dalam konteks pembelajaran matematika, pentingnya keterkaitan antara pengalaman belajar

sebelumnya yang dimiliki siswa dengan konsep yang akan diajarkan tak terbantahkan.

Matematika dalam mata pelajaran di SD merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam sekolah. Bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data merupakan materi yang dibelajarkan dalam Matematika di SD. Menurut Wahyudi (2012), matematika melibatkan ide-ide, peraturan-peraturan, serta keterkaitan logis yang membentuk konsep-konsep abstrak. Disiplin ini tersusun secara deduktif dan memungkinkan penggunaannya dalam mendidik dan melatih kemampuan berpikir secara logis. Guru sebaiknya memantau kemajuan intelektual siswa serta sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu menerapkan teori

belajar dalam proses pembelajaran, contohnya seperti teori belajar Bruner yakni teori yang memfokuskan pada proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam konsep pemecahan masalah. Kemudian guru membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan yang mengarahkan siswa dalam menentukan konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri.

Supaya proses pembelajaran dapat menarik perhatian maupun minat belajar siswa, maka perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menunjang proses berlangsungnya pembelajaran supaya siswa dapat lebih memahami tentang materi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran perlu adanya fungsi seluruh panca indera siswa untuk mengoptimalkan efektivitas belajar melalui melihat, mendengar, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis (Ewid, Rudibyani, & Sofya, 2017). Fungsi dari media pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai pembawa informasi berdasarkan dari apa yang telah disampaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai materi Matematika yang dicakup, maka seorang guru diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh serta memaksimalkan potensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran matematika yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan hanya berpusat pada guru sehingga siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kenyataan yang dijumpai di lapangan saat ini menyatakan bahwa masih banyak siswa yang merasa bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas 1A diperoleh informasi bahwa anak kelas 1A mempunyai karakteristik yang aktif dan cenderung sulit dikondisikan. Selain itu,

terdapat dua anak berkebutuhan khusus. Menurut Amanullah (2022) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang pertumbuhan dan perkembangannya berbeda dengan anak pada umumnya. Definisi anak berkebutuhan khusus (ABK) ini bukan hanya mencakup sebutan untuk anak dengan kecacatan fisik maupun mental, namun ABK sendiri lebih menekankan pada perlakuan khusus yang dibutuhkan anak dengan kondisi spesial yang berbeda dengan anak pada biasanya. Maka dari itu, perlu adanya inovasi dalam menerapkan model pembelajaran sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar Matematika khususnya terkait tentang pemahaman konsep bentuk bangun datar pada siswa kelas 1 SD.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model PjBL (*Project Based Learning*). Model PjBL adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan proyek yang dijadikan sebagai media pembelajaran serta melibatkan peran aktif siswa dalam kerja kelompok sehingga mampu memecahkan masalah yang ada dan dapat menghasilkan suatu produk. Model pembelajaran berbasis proyek ini lebih berpusat pada siswa dan guru hanya mengakomodasi atau membantu memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Jadi siswa akan diberi waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya dan ikut berkontribusi dalam kelompoknya. Dengan menerapkan model PjBL diharapkan anak akan antusias dan aktif dalam mengerjakan proyek bersama kelompoknya masing-masing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika materi bentuk bangun datar dengan model PjBL yang mengintegrasikan teori belajar Bruner.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

.....  
yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas IA di Sekolah Dasar Negeri Tambangan 02, Semarang, Jawa Tengah. Jumlah siswa sebanyak 25 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun topik yang diangkat yaitu penerapan model PjBL dengan mengintegrasikan Teori Bruner dalam peningkatan pemahaman konsep bentuk bangun datar pada siswa Kelas IA SD. Dalam penelitian ini melibatkan penggunaan media berbasis audiovisual dan media konkret yang dipilih untuk mengenalkan macam-macam bentuk bangun datar meliputi segiempat, segitiga, dan lingkaran. Penelitian ini juga menerapkan Teori Bruner dengan melalui tahap enaktif dan ikonik. Sebelum melaksanakan pembelajaran PjBL ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas IA. Dari hasil wawancara, peneliti kemudian merancang modul ajar yang divalidasi oleh validator ahli. Setelah merancang modul, peneliti kemudian mengimplementasikannya pada kelas IA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan pada hari Jumat, 17 November 2023 di kelas 1A SD Negeri Tambangan 02. Kegiatan pembelajaran berfokus pada materi geometri yaitu mengenai pengenalan bangun datar segitiga, segiempat, dan lingkaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dan dengan mengintegrasikan dua tahapan di dalam teori belajar Bruner, yaitu tahap enaktif dan ikonik.

Tahapan enaktif merupakan salah satu tahapan di dalam teori Bruner. Tahapan enaktif menjabarkan bahwa pengetahuan sebagian besar muncul di dalam bentuk respon motorik dimana siswa dapat lebih menunjukkan suatu aktivitas fisik dibandingkan dengan mendeskripsikan dengan tepat suatu tugas yang sama. Di dalam tahapan ini, siswa masih membutuhkan benda konkret dalam

pelaksanaan pembelajarannya (Hatip & Windi, 2021: 88). Di dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sudah dilaksanakan tahapan enaktif yaitu dengan membawa serta menunjukkan beberapa benda yang ada di sekitar siswa yang memiliki bentuk segiempat, segitiga, dan lingkaran. Benda-benda yang ditunjukkan kepada siswa yaitu *double tape*, penggaris segitiga, dan buku. siswa diajak untuk secara bersama-sama mengidentifikasi bentuk- bentuk dari setiap benda yang sudah dibawa. Setelah siswa mampu menyebutkan nama bentuk benda dengan benar, peneliti mengajak siswa untuk mengidentifikasi nama bangun yang sesuai dengan benda-benda yang ada di lingkungan kelas, seperti meja, papan tulis, proyektor, kipas angin, jam dinding, dan sejenisnya.

Pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan menerapkan tahapan ikonik. Tahapan ikonik di dalam teori belajar Bruner merupakan tahapan dimana pengetahuan sebagian besar dibangun dari berbagai gambar visual yang memiliki tujuan untuk membentuk informasi baru di dalam diri siswa. Cara penyajian tahap ikonik ini didasarkan atas pikiran internal, dimana pengetahuan yang disajikan dengan beberapa gambar dapat mewakili suatu konsep, namun belum mendefinisikan secara penuh konsep tersebut (Hatip & Windi, 2021: 88-89). Penerapan tahapan ikonik di dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan media pembelajaran 'PABATAR' atau papan bangun datar.

Media pembelajaran sendiri merupakan segala sesuatu hal yang dapat digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi kepada penerima informasi, atau dalam hal ini antara guru dan siswa (Hasan, Milawati, dkk., 2021: 29). Tujuan lain dari penggunaan media ini adalah untuk menstimulus siswa agar mereka lebih bersemangat dan lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran PABATAR sendiri merupakan media konkret yang digunakan dengan tujuan

agar siswa mengetahui nama-nama bangun datar dari benda-benda yang ada di sekitar siswa. PABATAR ini merupakan sebuah papan yang di dalamnya berisi gambar 3 bangun datar, yaitu segitiga, segiempat, dan lingkaran. Di bawah setiap bangun datar yang sudah ditempelkan sudah ditempelkan kantong. Kantong-kantong ini berfungsi sebagai tempat untuk memasukkan gambar-gambar benda konkret sesuai dengan bentuk bangun datar di atasnya. Disini setiap siswa diberikan beberapa gambar benda-benda konkret. Setelah itu, secara bergantian siswa diminta untuk memasukkan gambar-gambar tersebut ke dalam kantong sesuai dengan gambar bangun datar.

Di dalam tahapan ikonik, selain menggunakan media pembelajaran PABATAR, peneliti juga menggunakan LKPD. Menurut Prastowo (2011), LKPD atau lembar kerja siswa merupakan lembar tugas yang berisi beberapa hal seperti teori, ringkasan, atau petunjuk pelaksanaan penggunaan lembar kerja (Sundari, 2021: 316). LKPD yang diberikan kepada siswa berisi kolom nama kelompok, kolom nama anggota, petunjuk pelaksanaan, serta kolom untuk menempelkan gambar benda konkret yang sudah diberikan kepada setiap kelompok. Pada kegiatan pengerjaan LKPD, siswa dalam kelompok diminta untuk menempelkan gambar-gambar benda konkret ke dalam kolom-kolom yang sudah diberi petunjuk di atasnya.



**Gambar 1. Memperagakan Media “PABATAR”**

Dalam mengenalkan bentuk bangun datar, digunakan model pembelajaran inovatif PjBL. Model PjBL adalah model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek untuk

melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah. Sintak atau langkah dalam PjBL ada enam, yaitu: 1) pertanyaan mendasar; 2) merancang kegiatan proyek; 3) menyusun jadwal pembuatan proyek; 4) memonitor keaktifan dan perkembangan proyek; 5) penilaian hasil; 6) refleksi pengalaman belajar. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran pada saat di kelas.

*Pertanyaan mendasar*, siswa ditampilkan dua video pembelajaran pengenalan bentuk bangun datar. Video yang pertama adalah berupa lagu mengenal bentuk bangun datar. Penggunaan lagu bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan agar siswa tertarik dengan pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Iraqi dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan lagu-lagu dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar memiliki pengaruh positif dan peserta didik menjadi lebih bersemangat. Video kedua yaitu video pembelajaran mengenal bentuk bangun datar. Setelah penampilan video selesai, siswa diberikan pertanyaan macam-macam bentuk bangun datar dari video. Macam-macam bentuk bangun datar yang terdapat di video adalah segi empat, segitiga, dan lingkaran. Selain bertanya macam bentuk bangun datar, guru juga menanyakan ciri-ciri bangun datar tersebut. Dengan menampilkan video pembelajaran, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Prastica dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika.



### Gambar 2. Penampilan video pembelajaran

*Merancang kegiatan proyek*, siswa dibagi menjadi empat kelompok lalu dibagikan LKPD. siswa dijelaskan proyek yang harus dikerjakan yang berupa proyek mengelompokkan dan menempelkan gambar bentuk-bentuk bangun datar pada kolom yang tersedia pada lembar kerja. Melalui proyek tersebut, siswa aktif bekerja sama dalam mengelompokkan dan menempelkan semua gambar yang disediakan.



### Gambar 3. Merancang kegiatan proyek

*Menyusun jadwal pembuatan proyek*, siswa diajak membuat kesepakatan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek adalah 15 menit. Setelah itu, siswa melakukan pembagian jumlah gambar yang ada agar proyek selesai dalam waktu yang telah ditentukan.

*Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek*, siswa dibimbing untuk menempelkan gambar pada kolom sesuai bentuknya karena masih banyak anak yang belum bisa membaca. siswa antusias menempelkan gambar-gambar yang disediakan karena gambarnya bermacam-macam dan menarik. Penggunaan proyek tempel tersebut didukung oleh hasil penelitian (Wulandari, 2018) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media papan tempel bangun datar dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika pemahaman konsep luas bangun datar pada siswa kelas IV.

### Gambar 4. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek



*Penilaian hasil*, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyeknya ke depan. Dari empat kelompok yang maju, semuanya sudah membuat proyek dengan hasil sesuai dan benar. Kelompok yang maju pertama adalah kelompok C, kelompok yang maju kedua adalah kelompok B, kelompok yang maju ketiga adalah kelompok A, dan kelompok yang maju terakhir adalah kelompok D

### Gambar 5. Penilaian hasil.

Presentasi kelompok A



Presentasi kelompok B



Presentasi kelompok C



Presentasi kelompok D



*Refleksi pengalaman belajar*, siswa diajak untuk membahas gambar-gambar yang ada dalam proyek yang telah dibuat. Lalu, siswa ditanya kembali tentang contoh benda di sekitar siswa yang merupakan contoh dari bangun datar. Seperti, papan tulis yang berbentuk segi empat, jam yang berbentuk lingkaran, gambar gunung yang berbentuk segitiga, dan lain-lain.

**Tabel 1. Interval Tingkat Penguasaan**

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
$\leq 20$	E	Sangat kurang

Tabel 1 merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa yang didapatkan dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Tabel di atas dapat digunakan untuk mengkategorikan kemampuan kognitif siswa mengenai materi mengenal bentuk bangun datar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sebagai acuan apakah siswa sudah memenuhi kriteria yang diinginkan atau belum. KKM yang digunakan dalam penilaian *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan adalah 70. KKM diambil di angka 70 dimaksudkan agar siswa yang lulus pembelajaran merupakan

siswa yang sudah masuk ke dalam kategori B dengan keterangan baik.

**Tabel 2. Jumlah Ketuntasan *Pre-test* dan *Post-test***

Jumlah	Pre-Test	Post-Test
Tuntas ( $\geq 70$ )	21	25
Tidak tuntas ( $< 70$ )	4	0

Jumlah keseluruhan siswa adalah 25 anak. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas pada saat mengerjakan *pre-test* adalah 21 anak, sedangkan masih terdapat 4 anak yang belum tuntas. Setelah diberi perilaku berupa pembelajaran, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas dalam mengerjakan *post-test* meningkat menjadi 25 anak. Hal ini berarti semua siswa di kelas tersebut sudah tuntas. Pada saat pretest, persentase siswa yang tuntas adalah 84%. Sedangkan, pada saat posttest, persentase siswa yang tuntas adalah 100%.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, didapatkan data yang berasal dari hasil tes yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, yaitu *pretest* yang dilakukan di awal pembelajaran dan *posttest* yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Dari hasil keduanya, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
maximum	100	100
minimum	40	80
median	90	100
mean	86,8	95,2

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada saat *pretest* adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 40 dengan rata-rata satu kelas sebesar 86,8. Dilihat dari hasil *pre-test* yang sudah didapatkan, diketahui bahwa siswa sudah mengetahui beberapa bentuk bangun datar.

**Tabel 4. Analisis Indikator Soal**

Indikator	Rata-rata		Selisih
	Pretest	Posttest	
Indikator 1	0,88	1	0,12
Indikator 2	0,7	0,88	0,18
Indikator 3	0,88	0,88	0
Indikator 4	0,92	0,98	0,06
Indikator 5	0,96	0,96	0
Indikator 6	0,96	0,96	0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai pretest dan posttest mengalami kenaikan pada tiga indikator yaitu indikator 1, 2, dan 4. Indikator 1 “Disajikan sebuah gambar bangun datar, siswa diharapkan dapat menyebutkan nama bangun tersebut dengan benar” terdapat tiga soal yaitu soal nomor 1, 2, dan 3. Rata-rata saat pretest adalah 0,88, sedangkan pada saat posttest rata-rata naik menjadi 1. Pada indikator 2 “Disajikan karakteristik bangun datar, siswa mampu menyebutkan nama bangun datar dengan benar” terdapat dua soal yaitu nomor 4 dan 5. Rata-rata saat pretest adalah 0,7, sedangkan pada saat posttest rata-rata naik menjadi 0,88. Pada indikator 4 “Disajikan sebuah gambar benda konkret, siswa dapat menentukan nama bangun datar dengan benar” terdapat dua soal yaitu nomor 7 dan 8. Rata-rata saat pretest adalah 0,92, sedangkan pada saat posttest rata-rata naik menjadi 0,98. Indikator yang tidak mengalami kenaikan rata-rata yaitu indikator 3, 4, dan 5. Indikator soal yang mengalami

kenaikan terbanyak adalah indikator 2 dengan kenaikan sebanyak 0,18.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sudah menjawab dengan tepat soal nomor 1, 2, dan 3 yang memiliki indikator “Disajikan sebuah gambar bangun datar, siswa mampu menyebutkan nama bangun tersebut dengan benar”. Kebanyakan siswa juga sudah mengetahui contoh benda konkret setiap bangun datar. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang kebanyakan sudah mampu menjawab dengan benar soal nomor 7 dan 8 yang memiliki indikator “Disajikan sebuah gambar benda konkret, siswa dapat menentukan nama bangun datar dengan benar” dan soal nomor 9 dan 10 yang memiliki indikator “Disajikan sebuah soal, siswa dapat menentukan benda konkret mana yang termasuk ke dalam bangun datar segitiga” dan “Disajikan sebuah soal, siswa dapat menentukan benda konkret mana yang termasuk ke dalam bangun datar lingkaran”.

Namun siswa kebanyakan masih salah dalam mengerjakan soal nomor 4 dan 5 yang memiliki indikator “Disajikan karakteristik bangun datar, siswa mampu menyebutkan nama bangun datar dengan benar” dan soal nomor 6 yang memiliki indikator “Disajikan sebuah pertanyaan, siswa mampu menentukan karakteristik sederhana bangun datar dengan benar”. siswa masih belum mengetahui ciri-ciri dari bangun datar. Indikator soal ini yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Akhirnya dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teori Bruner berupa penerapan tahapan enaktif dan ikonik dengan berbantuan beberapa media pembelajaran, seperti video pembelajaran, media “PABATAR”, dan media yang berupa benda konkret. Setelah dilaksanakan pembelajaran tersebut, dilakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran mengenai bangun datar yang sudah dilaksanakan. Setelah pelaksanaan *post-test*, didapatkan data nilai. Nilai tertinggi ketika *post-test* adalah 100 dan

nilai terendahnya adalah 80 dengan rata-rata kelas 95,2.

Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah didapatkan, dapat dilihat bahwa nilai siswa mengalami kenaikan. Untuk nilai tertinggi pada saat *pre-test* dan *post-test* memiliki skor yang sama, yaitu 100. Sedangkan nilai terendah *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan yang cukup signifikan, dimana nilai terendah saat *pre-test* sebesar 40, dan pada saat *post-test* nilai terendahnya naik menjadi 80. Selain itu, kenaikan juga dapat dilihat dari rata-rata kelas yang didapatkan. Rata-rata kelas pada saat *pre-test* sebesar 86,8 dan pada saat *post-test* naik menjadi 95,2. Dapat diketahui bahwa dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan memunculkan perubahan atau pengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai konsep bentuk bangun datar. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dengan mengintegrasikan Teori Bruner dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas I SD mengenai konsep bentuk bangun datar.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari penerapan model PjBL dengan mengintegrasikan Teori Bruner dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas I SD mengenai konsep bentuk bangun datar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai yang berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* adalah 86,8. Sedangkan, saat *posttest* rata-rata naik menjadi 95,2. Selain dari kenaikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, peningkatan pemahaman siswa juga dapat dilihat dari jumlah ketuntasan siswa. Pada saat *pretest*, persentase siswa yang tuntas adalah 84%. Sedangkan, pada saat *posttest*, persentase siswa yang tuntas adalah 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Aditya, D. Y., & Solihah, A. (2021, July). Mengembangkan Konsep Bangun Ruang dengan Teori Belajar

Bruner Pada Sekolah Menengah Pertama. In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 2, No. 1).

- [2] Wahyudi. 2012. *Matematika Realistik dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Matematika*. Salatiga: UKSW.
- [3] Ewid, N. A., Rudibyani, R. B., & Sofya, E. (2017). Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 6(2):283–295.
- [4] Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrome Dan Autisme. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1): 1-14.
- [5] Hatip, A., dan Windi Setiawan. (2021). Teori Kognitif Bruner dalam Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2): 88-89.
- [6] Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T.K., Tahrim, T., Anwari, A.M., Rahmat, A., Masdiana, M. and Indra, I., 2021. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Grup: Klaten.
- [7] Sundari, I. M. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan siswa (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan XI OTKP 2 SMKN 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2): 314.
- [8] Iraqi, H. S., Lena, M. S., Reviana, F. R., & Sulastri, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Lagu-lagu dalam Pembentukan Karakter siswa di Sekolah Dasar. *YASIN*, 3(4): 672-683.
- [9] Prastica, Y., Hidayat, M. T., & Ghufroon, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of*

- 
- Elementary Education*, 5(5): 3260-3269.
- [10] Wulandari, A. N., & Mawardi, K. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2): 10-17.
- [11] Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2): 1526-1539.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN